BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *leverage* dan profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, diperoleh beberapa pola hubungan antara perubahan tingkat *leverage* dengan kinerja profitabilitas perusahaan. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan *leverage* menurun namun profitabilitas meningkat. Ini terjadi pada perusahaan MITI, NELY, WEHA, dan TRUK. Keempat perusahaan ini secara umum menunjukkan pengelolaan struktur modal yang konservatif, ditandai dengan penurunan rasio DER, DAR, dan LTDER, serta perbaikan pada rasio ROI, ROE, dan NPM, yang mengindikasikan peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya keuangan.
2. Perusahaan dengan *leverage* meningkat namun profitabilitas menurun. Hal ini terjadi pada perusahaan BPTR, HELI, SAFE, dan SAPX. Kenaikan rasio *leverage* pada perusahaan-perusahaan ini cenderung tidak efektif, bahkan meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar, sehingga berdampak buruk terhadap tingkat pengembalian laba.
3. Perusahaan dengan *leverage* dan profitabilitas yang sama-sama meningkat. Hal ini terjadi pada perusahaan LRNA dan TNCA. Meskipun *leverage* meningkat, perusahaan-perusahaan ini mampu

mengelola utangnya dengan optimal untuk mendukung pertumbuhan usaha sehingga menghasilkan peningkatan profitabilitas.

4. Perusahaan dengan *leverage* dan profitabilitas yang sama-sama menurun. Hal ini terjadi pada perusahaan AKSI dan IMJS. Penurunan *leverage* yang tidak diikuti dengan perbaikan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan potensi pembiayaan secara efektif untuk mendukung kinerja operasionalnya.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan bahwa beberapa perusahaan mengalami peningkatan *leverage* disertai dengan penurunan profitabilitas, disarankan agar perusahaan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi pembiayaannya. Mengacu pada *Trade-Off Theory*, struktur modal yang optimal dicapai ketika manfaat penggunaan utang seimbang dengan biaya keuangan yang ditimbulkan. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan penggunaan utang untuk aktivitas produktif. Setiap tambahan pembiayaan utang sebaiknya dialokasikan pada proyek atau investasi yang dapat meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional perusahaan, bukan sekadar untuk menutupi kekurangan kas jangka pendek.
2. Menetapkan batas aman rasio *leverage*. Perusahaan perlu menetapkan ambang batas tertentu untuk rasio utang terhadap ekuitas (DER) atau

rasio utang terhadap aset (DAR), guna menghindari ketergantungan yang berlebihan terhadap pembiayaan eksternal.

3. Meningkatkan efisiensi operasional sebagai prioritas utama. Sebelum memutuskan untuk menambah utang, perusahaan perlu terlebih dahulu mengefisiensikan biaya operasional, meningkatkan produktivitas, dan memanfaatkan teknologi guna menghasilkan laba tanpa menambah beban finansial.
4. Melakukan pemantauan rutin terhadap rasio keuangan. Perusahaan disarankan untuk secara berkala mengevaluasi rasio-rasio keuangan utama seperti DER, ROI, dan ROE untuk menilai efektivitas struktur modal dan dampaknya terhadap profitabilitas.
5. Menerapkan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan pembiayaan. Penggunaan utang harus disertai dengan analisis risiko, termasuk simulasi terhadap perubahan suku bunga, penurunan pendapatan, atau kondisi pasar yang memburuk, guna menjaga stabilitas keuangan perusahaan.